

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang langsung turun ke lapangan. Dalam penelitian ini penulis melakukan penelitian di MI Sinar Islam Tabalong. Dan penelitian ini menggunakan metode kuantitatif eksperimen semu (*quasi experiment design*) yaitu data berupa angka-angka yang berkaitan dengan tema penelitian. Penelitian eksperimen semu (*quasi eksperiment*) dengan pendekatan (*non equivalent control group*) yakni yang dilakukan dengan cara memberikan *pretest* dan *posttest* kepada seluruh kelompok baik itu kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol kemudian dibandingkan antara keduanya.¹

Penelitian eksperimen adalah cara yang dilakukan untuk mencari pengaruh perlakuan terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan. Dalam hal ini peneliti ingin mengetahui bagaimana penerapan dan apakah ada pengaruh model pembelajaran VCT (*Value Clarification Technique*) terhadap hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran akidah akhlak di MI Sinar Islam Tabalong.

¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2018), h.75.

B. Desain Penelitian

Pada desain penelitian eksperimen semu terdapat dua kelompok yaitu, peneliti memberikan perlakuan pembelajaran pada 2 kelas yang berbeda dengan perlakuan yang berbeda juga, yaitu penggunaan model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) pada kelas eksperimen dan menggunakan metode ceramah pada kelas kontrol serta nantinya akan dilakukan tes untuk mengetahui hasil belajar peserta didik. Penelitian ini diarahkan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) terhadap hasil belajar. Adapun desain penelitian ini seperti pada tabel berikut:

Tabel 3.1 Desain Penelitian

<i>Pre-test</i>	Perlakuan	<i>Post-test</i>
O₁	X₁	O₂
O₃	X₂	O₄

Keterangan:

O₁ = Pre-Test Kelas Eksperimen.

O₂ = Post-Test Kelas Eksperimen.

O₃ = Pre-Test Kelas Kontrol.

O₄ = Post-Test Kelas Kontrol.

X₁ = Penggunaan model pembelajaran VCT pada Kelas Eksperimen.

X₂ = Tidak menggunakan model pembelajaran VCT pada Kelas Kontrol.

----- = Garis ini dimaksudkan kelompok tidak dilakukan secara acak, namun menggunakan kelas yang sudah ada.²

²Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi*, (Bandung: Alfabeta, 2016), h.118.

C. Setting Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Sinar Islam Tabalong di Jl. A Yani Desa Telaga Itar Kecamatan Kelua Kabupaten Tabalong. Dan penelitian ini dilakukan pada kelas VI di MI Sinar Islam Tabalong. Waktu penelitian yang dilakukan peneliti kurang lebih 2 bulan, yaitu dari tanggal 06 oktober 2022 sampai dengan 06 Desember 2022.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah arti kata dari bahasa Inggris yakni *population*, yaitu jumlah penduduk.³ Populasi merupakan kelompok yang menjadi perhatian peneliti, kelompok yang berkaitan dengan, untuk siapa generalisasi hasil penelitian berlaku.⁴ Populasi merupakan keseluruhan objek yang akan diteliti pada penelitian ini.

Populasi ini bukan hanya orang akan tetapi juga objek dan benda-benda alam yang lain dan populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek atau subjek yang dipelajari tetapi juga meliputi dari seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh objek dan subjek tersebut. Penelitian yang menggunakan metode pendekatan kuantitatif sangat diperlukan pemahaman terhadap populasi

³Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kuantitatif*. (Jakarta: Kencana, 2005), h.109.

⁴Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan*. (Jakarta: Kencana, 2013), h.228.

dan sampel.⁵ Populasi dalam penelitian adalah 107 peserta didik MI Sinar Islam Tabalong.

2. Sampel

Sampel penelitian merupakan bagian jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sampel merupakan kelompok kecil yang diamati serta merupakan bagian dari populasi sehingga sifat dan karakteristik dari populasi juga dimiliki oleh sampel.⁶ Sampel disebut juga sebagai contoh, yaitu himpunan bagian dari suatu populasi, sebagian populasi, sampel memberikan gambaran yang benar tentang populasi. Sampel merupakan bagian dari suatu populasi yang diambil oleh peneliti dengan cara tertentu yang telah diterapkan.⁷ Pengambilan sampel dari suatu populasi disebut penarikan sampel atau sampling.⁸

Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas VI yang dipilih melalui teknik *Purposive Sampling*. *Purposive Sampling* merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Alasan peneliti menggunakan teknik *Purposive Sampling* ini karena responden yang dipilih menjadi anggota sampel berdasarkan atas pertimbangan peneliti sendiri, sehingga pengambilan sampel penelitian ini menggunakan proporsi atau perimbangan dan diambil secara sesuai dengan tingkatan yang sama. Teknik ini dilakukan karena pertimbangan keterbatasan waktu, tenaga dan dana sehingga tidak dapat mengambil sampel

⁵Gunawan Sudarmanto, *Statistik Terapan Berbasis Komputer dengan Program IBM SPSS Statistics 19*. (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2013), h.26.

⁶Sedarmayanti dan Syarifuddin Hidayat, *Metode Penelitian*. (Bandung: CV. Mandar Maju, 2011), h.124.

⁷Gunawan Sudarmanto, *Statistik Terapan Berbasis Komputer.....*, h.30.

⁸W.Gulo, *Metodelogi Penelitian*.(Jakarta: PT Grafindo, 2010), h.78.

dalam jumlah yang besar dan berbeda-beda. Jumlah peserta didik yang digunakan untuk sampel dalam penelitian ini terdapat 23 orang peserta didik, yaitu 13 peserta didik kelas VI A sebagai kelas eksperimen dan 10 peserta didik kelas VI B sebagai kelas kontrol.

E. Data dan Sumber data

1. Data

a. Data pokok

Data tentang Pengaruh Model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) terhadap Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah Sinar Islam Tabalong yang meliputi penerapan model VCT, pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar pada mata pelajaran akidah akhlak yang akan diteliti dengan menggunakan model pembelajaran VCT.

b. Data penunjang

Data tentang gambaran umum lokasi penelitian yang terdiri atas: 1) sejarah singkat MI Sinar Islam Tabalong, 2) identitas MI Sinar Islam Tabalong, 3) visi dan misi MI Sinar Islam Tabalong, 4) keadaan ruang di MI Sinar Islam Tabalong, 5) keadaan guru MI Sinar Islam Tabalong, dan 6) keadaan peserta didik MI Sinar Islam Tabalong.

2. Sumber Data

Sumber data tersebut didapatkan peneliti dengan cara mengambil sumber data dari responden, yaitu kepala sekolah, guru wali kelas dan seluruh peserta didik kelas VI MI Sinar Islam Tabalong dan dokumen yang berupa catatan atau lampiran data tertulis berkaitan dengan objek penelitian.

F. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan proses dari pengumpulan data primer dan sekunder. Pada suatu penelitian pengumpulan data adalah langkah yang sangat penting dikarenakan data yang terkumpul akan digunakan sebagai bentuk pemecahan masalah yang diteliti serta menguji hipotesis yang sudah dirumuskan.

Pengumpulan data dari suatu prosedur yang sistematis dan standar untuk mendapatkan data yang diperlukan selalu memiliki hubungan antara metode pengumpulan data dengan masalah penelitian yang akan dipecahkan. Metode pengumpulan data yang tidak sesuai dengan masalah penelitian yang ada akan mengakibatkan hasil penelitian menjadi tidak akurat dan permasalahan dari penelitian jadi tidak dapat dipecahkan serta diselesaikan.⁹

Adapun pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dalam beberapa teknik, yaitu:

⁹Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*.(Jakarta: Kencana, 2013), h.13.

1. Observasi

Observasi merupakan kegiatan pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan langsung terhadap kondisi lingkungan yang menjadi objek penelitian. Metode ini merupakan suatu teknik pengumpulan data yang memiliki tujuan untuk mengamati kegiatan pembelajaran dan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran akidah akhlak di MI Sinar Islam Tabalong. Observasi dilakukan dengan menggunakan teknik pedoman lembar observasi, sebagai berikut:

- a. Mengamati guru, staf tata usaha dan siswa secara umum
- b. Mengamati kondisi/lokasi penelitian secara umum
- c. Mengamati sarana dan prasarana dalam pembelajaran
- d. Mengamati proses kegiatan pembelajaran
- e. Mengamati peran model pembelajaran.

2. Wawancara

Teknik wawancara merupakan teknik yang dilakukan melalui percakapan serta tanya jawab, baik secara langsung maupun tidak langsung. Bentuk dialog yang dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh informasi dari responden. Wawancara dapat dilakukan secara bebas, yang artinya pewawancara bebas bertanya apa saja kepada orang yang diwawancarai tanpa harus membawa lembar pedomannya.

3. Tes

Tes merupakan beberapa pertanyaan atau alat yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi dan kemampuan yang dimiliki

oleh individu atau kelompok.¹⁰ Memberikan tes pada peserta didik maka nanti akan didapatkan data berupa hasil nilai dari tes tersebut di kelas eksperimen dan kontrol. Pada tes ini, peneliti akan memberikan tes kepada peserta didik kelas VI MI Sinar Islam Tabalong yang berisi tentang model pembelajaran VCT (*Value Clarification Technique*). Tes ini bersifat individu dan tes dalam penelitian ini berupa *pre-test* dan *post-test* yang mana peneliti akan memberikan tes ini sebelum dan setelah peserta didik menerima materi yang diberikan, dalam penelitian ini peserta didik akan diberikan tes dengan bentuk pilihan ganda dan essay.

4. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan tertulis tentang berbagai kegiatan pada waktu yang telah dilakukan. Dokumentasi ini nantinya akan digunakan untuk mengumpulkan data awal sebelum melaksanakan penelitian dan data sesudah penelitian. Peneliti menggunakan teknik ini untuk mendapatkan data tentang keadaan MI Sinar Islam Tabalong.

Dokumentasi penting yang lainnya dalam penelitian yaitu foto-foto kegiatan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) pada mata pelajaran akidah akhlak di kelas VI dan tanya jawab pada mata pelajaran akidah akhlak di kelas VI MI Sinar Islam Tabalong yang digunakan untuk lampiran penelitian dan kegiatan.

¹⁰Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h.193.

Tabel 3.2 Matriks Data, Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

No	Data	Sumber Data	Teknik Pengumpulan Data
1	Data Pokok: a. Kemampuan awal peserta didik sebelum menggunakan model pembelajaran VCT pada mata pelajaran Akidah Akhlak. b. Hasil belajar peserta didik sesudah menggunakan model VCT dan tidak menggunakan model pada mata pelajaran akidah akhlak. c. Pengaruh signifikan penggunaan model VCT yang signifikan terhadap hasil belajar pada mata pelajaran akidah akhlak.	Guru wali kelas dan peserta didik.	Observasi, Tes dan Dokumentasi.
2	Data Penunjang: Data tentang gambaran umum lokasi penelitian yang terdiri atas: a. Sejarah singkat MI Sinar Islam Tabalong, b. Identitas MI Sinar Islam Tabalong, c. Visi dan misi MI Sinar Islam Tabalong, d. Keadaan ruang di MI Sinar Islam Tabalong, e. Keadaan guru MI Sinar Islam Tabalong, dan f. Keadaan peserta didik MI Sinar Islam Tabalong.	Kepala Sekolah, Guru dan Staf Sekolah serta Peserta Didik.	Observasi, Wawancara dan Dokumentasi.

G. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan cara yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatan mengumpulkan agar kegiatan dapat berjalan dengan sistematis dan dipermudah.¹¹ Instrumen pengumpulan data yang dilakukan untuk melaksanakan penelitian eksperimen semu ini yaitu teknik tes.

¹¹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 203.

Tes yang dilakukan dalam penelitian ini berupa *pre-test* yang dilaksanakan pada awal sebelum proses pembelajaran dimulai untuk menilai kemampuan awal peserta didik sedangkan *post-test* dilaksanakan setelah proses pembelajaran selesai untuk menilai kemampuan peserta didik setelah perlakuan. Pada penelitian ini tes ditujukan kepada seluruh siswa kelas VI MI Sinar Islam Tabalong.

1. Instrumen Tes

Tes adalah sejumlah pertanyaan yang diajukan oleh evaluator secara lisan atau tertulis yang harus dijawab oleh peserta tes (*testee*) baik dalam bentuk lisan ataupun tulisan.¹² Tes merupakan seperangkat soal-soal, pertanyaan-pertanyaan yang diberikan kepada seseorang untuk mendapatkan jawaban-jawaban yang dapat menunjukkan kemampuan atau karakteristik seseorang itu.

Tes merupakan suatu alat bantu berupa soal-soal tertulis yang digunakan untuk memperoleh nilai sebagai alat ukur dalam aspek kognitif. Instrumen tes ini digunakan peneliti untuk mengetahui hasil belajar peserta didik yang diberi perlakuan pendekatan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) adalah kelas eksperimen dan hasil belajar yang diberi perlakuan pendekatan pembelajaran menggunakan metode pembelajaran ceramah adalah kelas kontrol. Instrumen penelitian yang digunakan yaitu soal tes yang terdiri dari 15 butir soal berbentuk pilihan ganda dan 5 butir soal berbentuk essay pada mata pelajaran akidah akhlak.

¹²Darwyan Syah, M.A. Djazimi dan Supardi, *Pengembangan Evaluasi Sistem Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Diadit Media, 2009), h.105.

Sebelum soal-soal tes digunakan untuk penelitian, maka peneliti terlebih dahulu menguji coba untuk memastikan validitas dan reliabilitas soal tes. Uji coba soal tes tertulis ini dilakukan pada kelas tingkatan yang sama disekolah yang berbeda, tetapi harus diluar responden atau sampel penelitian (kelas eksperimen dan kelas kontrol). Peneliti menggunakan validasi ahli untuk mengetahui validitas tes yang akan digunakan secara efektif dan efisien.

Pada penelitian ini instrumen yang digunakan berupa soal tes materi tentang akhlak terpuji dan akhlak tercela pada mata pelajaran akidah akhlak berdasarkan kurikulum sekolah tersebut yaitu menggunakan kurikulum 2013 tahun ajaran 2022/2023 kelas VI MI. Skor hasil tes peserta didik dalam menyelesaikan soal-soal tersebut meliputi skor hasil jawaban peserta didik dalam merespon perintah yang diberikan peneliti sesuai dengan pedoman penskoran. Hasil jawaban tes tersebut maka akan digunakan peneliti untuk melihat hasil belajar peserta didik pada materi akhlak terpuji dan akhlak tercela pada kehidupan sehari-sehari.

Adapun indikator soal tes pada intrumen penelitian seperti sebagai berikut:

Tabel 3.3 Kisi-Kisi Soal Tes

Kompetensi Dasar	Indikator	No. Item	Ket
3.4 Memahami sifat tanggung jawab, adil dan bijaksana dalam kehidupan sehari-hari.	1. Menentukan kategori dari pengertian sifat tanggung jawab, adil dan bijaksana dalam kehidupan sehari-hari.	1, 2, 3, 4	Pilihan Ganda
	2. Memahami sifat tanggung jawab, adil dan bijaksana dalam kehidupan sehari-hari.	5, 6, 7, 8	Pilihan Ganda
3.5 Mengetahui akhlak tercela sifat marah, fasik, murtad dan upaya menghindarinya.	1. Memahami akhlak tercela sifat marah, fasik, murtad dan upaya menghindarinya.	9, 10, 11, 12	Pilihan Ganda
	2. Menjelaskan akhlak tercela sifat marah, fasik,	13, 14, 15	Pilihan Ganda

	murtad dan upaya menghindarinya.		
4.4 Menyajikan contoh sifat tanggung jawab, adil dan bijaksana dalam kehidupan sehari-hari.	1. Memahami dan mendemonstrasikan contoh sifat tanggung jawab, adil dan bijaksana dalam kehidupan sehari-hari.	16, 17, 18	Essay
4.5 Menyajikan contoh cara menghindari sifat marah, fasik dan murtad.	1. Memahami dan memberikan contoh cara menghindari sifat marah, fasik dan murtad.	19, 20	Essay

Adapun untuk skala pengukuran untuk interval kualifikasi skor adalah sebagai berikut:

Tabel 3.4 Interval Kualifikasi Skor

Nilai	Predikat
90-100	Sangat Tinggi (A)
80-89	Tinggi (B)
70-79	Sedang (C)
<70	Rendah (D)

(Sumber: MI Sinar Islam Tabalong)

2. Analisis Soal Tes

Sebelum tes diberikan kepada kelas eksperimen dan kelas kontrol maka soal tes perlu diuji dulu untuk mengetahui validitas dan reliabilitasnya. Adapun hal-hal yang dianalisis dari uji coba soal tes adalah sebagai berikut:

a. Uji Validitas

Validitas soal merupakan suatu konsep yang berkaitan dengan sejauh mana tes telah mengukur apa yang seharusnya diukur.¹³ Pengujian validitas ini dapat dilakukan dengan meminta pertimbangan ahli (*expert judgement*). Dalam

¹³Mulyasa E, *Analisis, Validitas, Reliabilitas dan Interpretasi Hasil Tes*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), h.50

penelitian ini, peneliti melakukan pengujian validitas dengan meminta pertimbangan ahli, yaitu dua validator. Dimana validator tersebut merupakan satu dosen akidah akhlak UIN Antasari Banjarmasin, yaitu: Ibu Muqarramah, S.Pd., M.Pd.I. dan satu guru PAI (akidah akhlak) yaitu: Ibu Rose Sosianti, S.Pd. Adapun kriteria dalam tes hasil belajar yang perlu ditelaah adalah sebagai berikut:

- 1) Kesesuaian soal dengan kompetensi dasar
- 2) Kesesuaian butir soal dengan materi yang digunakan
- 3) Kejelasan maksud dari soal yang dibuat
- 4) Batasan pertanyaan yang diukur sudah jelas
- 5) Kalimat pada tes mudah dipahami dan tidak menimbulkan penafsiran ganda.

Adapun yang digunakan untuk menentukan kevaliditasan, selain menggunakan validitas ahli, peneliti juga menggunakan validitas peserta didik pada sekolah uji coba. Perhitungan validitas soal dapat dilakukan dengan menggunakan rumus *product moment*. Dengan taraf signifikan 5% apabila dari hasil perhitungan didapat $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka dikatakan butir soal itu telah signifikan atau valid dan apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka dikatakan butir soal itu belum signifikan atau tidak valid. Pada uji validitas ini, peneliti menggunakan bantuan SPSS Versi 25.

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas soal merupakan suatu ukuran yang menyatakan tingkat keajegan atau kekonsistenan suatu soal tes.¹⁴ Suatu soal dapat dikatakan konsisten apabila soal tersebut menghasilkan skor yang relatif sama meskipun diuji coba

¹⁴Purwanto, *Evaluasi hasil 180...*

berkali-kali. Untuk menguji reliabilitas instrumen penelitian, maka peneliti menggunakan bantuan SPSS Versi 25. Estimasi untuk mengetahui tingkat reliabilitas menggunakan pendekatan dengan kriteria reliabilitas instrumen, menurut *George Mallery* disajikan data dengan tabel 3.5 berikut.¹⁵

Tabel 3.5 Interpretasi Reliabilitas

Reliabilitas	Kriteria Reliabilitas
0.9-1.00	Luar Biasa
0.8-0.89	Baik
0.7-0.79	Dapat diterima
0.6-0.69	Dipertanyakan
0.5-0.59	Rendah
0.0-0.49	Tidak Bisa diterima

H. Teknik Analisis Data

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif atau yang disebut dengan analisis statistik deskriptif merupakan analisis yang dipakai untuk menganalisis data dengan bentuk cara menggambarkan atau mendeskripsikan suatu data yang terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud untuk membuat kesimpulan secara generalisasi atau yang berlaku dengan umum.¹⁶

2. Uji Pra-Syarat

Uji pra-syarat analisis data digunakan sebelum dilakukan uji hipotesis. Terdapat dua jenis uji pra-syarat yaitu uji normalitas untuk mengetahui data

¹⁵Fandi Mamonto, Masri Kudrat Umar & Dewi Diana Paramat, *Pengembangan Perangkat Pembelajaran IPA SMP Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Divions (STAD) Bagi Siswa Berkebutuhan Khusus*, Jambura Physics Jurnal: 2021, Vol. 3, No. 1, h.58.

¹⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*.....,147

berdistribusi normal atau tidak dan uji homogenitas untuk mengetahui data tersebut homogen atau tidak.

a. Uji Normalitas

Uji Pra-Syarat yang harus terpenuhi untuk uji t ialah populasi data berdistribusi normal. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data sampel yang telah diperoleh berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak normal. Data yang berdistribusi normal merupakan syarat penggunaan statistika parametrik. Jika data yang diperoleh berdistribusi normal maka pengujian menggunakan uji parametrik sedangkan jika data tidak berdistribusi normal maka pengujian akan menggunakan uji non-parametrik. Uji *One Kolmogorof-Smirnov* adalah uji yang digunakan untuk menguji normalitas data sampel.

Agar dapat memudahkan peneliti, maka dalam penelitian ini untuk menguji normalitas data peneliti menggunakan bantuan SPSS Versi 25 yang output nya dapat dilihat pada kolom *One Kolmogorof-Smirnov* dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

- 1) Nilai signifikansi $\leq 0,05$ maka sampel tidak berdistribusi normal.
- 2) Nilai signifikansi $\geq 0,05$ maka sampel berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah kedua sampel memiliki varians yang sama atau tidak. Jika hasil uji normalitas menyatakan bahwa data berdistribusi normal, maka dilanjutkan dengan uji homogenitas. Uji

homogenitas dilakukan untuk mengetahui data yang diperoleh memiliki varians yang homogen atau tidak. Dengan kata lain, uji homogenitas ini sangat diperlukan dalam melakukan penelitian ini, sebelum membandingkan dua kelompok atau lebih dengan bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah data penelitian yang dilakukan ini terdapat homogenitas atau tidak.¹⁷ Dalam menguji homogenitas pada penelitian ini, maka peneliti menggunakan bantuan SPSS Versi 25.

- 1) Nilai signifikansi $\leq 0,05$ maka data varians tidak homogen.
- 2) Nilai signifikansi $\geq 0,05$ maka data varians homogen.

3. Uji Hipotesis

Setelah semua perlakuan berakhir kemudian diberikan tes (*post-test*). Data yang diperoleh dari hasil pengukuran kemudian dianalisis untuk mengetahui apakah hasilnya sesuai dengan hipotesis yang diharapkan untuk mengetahui apakah ada pengaruh signifikan hasil belajar mata pelajaran akidah akhlak peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) pada siswa kelas VI di MI Sinar Islam Tabalong. Data diambil dari hasil belajar akidah akhlak peserta didik setelah diberi perlakuan, yaitu:

- a. Kelas VI A diajar dengan menggunakan model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT).
- b. Kelas VI B diajar dengan menggunakan metode ceramah.

Pada penelitian ini pengujian hipotesis dilakukan dengan perhitungan uji *independent sample t-test* dengan bantuan SPSS Versi 25.

¹⁷Agus Irianto, *Statistik Konsep Dasar*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), h. 272.

Menarik kesimpulan apabila dari uji pra-syarat menghasilkan data yang berdistribusi normal dan homogen sama, maka tahap selanjutnya adalah melakukan uji hipotesis dengan uji t. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan uji t independen, yang mana fungsi dari uji t independen ini adalah untuk menentukan apakah ada perbedaan rata-rata diantara 2 sampel yang ada. Pengujian dengan menggunakan uji t independen dilakukan sebanyak 2 kali, yang pertama uji t independen untuk menentukan perbedaan antara *pre-test* kelas VI A dan kelas VI B, jika terdapat perbedaan berarti kemampuan awal peserta didik berbeda maka ada salah satu kelas yang cenderung lebih pintar daripada kelas yang satunya sedangkan jika tidak terdapat perbedaan berarti kemampuan awal peserta didik sama jadi tidak ada yang lebih pintar diantara keduanya. Kedua untuk menentukan perbedaan antara *post-test* kelas VI A dan kelas VI B, jika ada perbedaan berarti terdapat pengaruh model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) sedangkan jika tidak ada perbedaan maka berarti penggunaan model maupun tidak sama saja, yang artinya tidak terdapat pengaruh.